

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika mempunyai sifat yang abstrak, sistematis, logis dan mata pelajaran yang mempelajari berbagai konsep. Matematika juga ilmu yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa, melalui mempelajari dan memahami berbagai konsep matematika maka siswa akan mampu memecahkan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan matematika.

Pada saat memasuki taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi kita sudah diperkenalkan dengan mata pelajaran matematika sehingga matematika sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan matematika. Berbagai permasalahan siswa dapat ditemui di kehidupan sehari-hari yaitu mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang rumit dan sulit karena selalu berhubungan dengan hitung menghitung angka dan rumus. Hal ini dapat menyebabkan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah setiap mengikuti ulangan matematika. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan memperbaharui serta mengembangkan kurikulum telah dilakukan. Akan tetapi usaha yang dilakukan pemerintah belum memperlihatkan hasil yang memuaskan bagi dunia pendidikan.

Pranawestu, dkk (2018:87) mengemukakan koneksi matematika atau koneksi dalam matematika membahas tentang pemahaman siswa dalam menghubungkan ide-ide matematika, memfasilitasi kemampuan untuk merumuskan dan memverifikasi asumsi antara topik secara deduktif. Konsep dan prosedur matematika yang dikembangkan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam matematika dan disiplin ilmu lainnya (Rohendi, 2012: 3). Jadi koneksi matematis merupakan kemampuan menghubungkan atau mengkaitkan ilmu matematika dengan ilmu lain dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu bahwa kita ketahui sikap percaya diri siswa masih tergolong rendah hal ini dibuktikan ketika peneliti mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Percaya diri adalah sikap yang berpengaruh terhadap pikiran dan tingkahlaku yang dilakukan seseorang. Percaya diri diperoleh berdasarkan pengalaman hidup bukan dari kebiasaan. Menurut Kadek Suhardita (2011:130), Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang membuat dirinya mampu mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut kompeten dan mampu melakukan segala sesuatu seorang diri.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurapriani (2016:54) peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis siswa dan dihasilkan bahwa melalui model *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan merupakan model yang lebih baik daripada model konvensional. Selain itu,

penelitian Apriyanto dkk (2018) menggunakan teknik observasi dan tes dan dihasilkan bahwa kemampuan koneksi antarkonsep siswa baik karena dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *think talk write*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri di kecamatan Petarukan tepatnya di SD Negeri 01 dan 03 Kalirandu. Menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti tentang pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan koneksi yang rendah. Rendahnya kemampuan koneksi matematis tersebut karena siswa beranggapan bahwa siswa tidak mengetahui konektivitas antara matematika dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya siswa belajar tentang ciri-ciri balok akan tetapi siswa tidak menyadari bahwa di kehidupan sehari-hari sering menjumpai dengan benda-benda yang berbentuk balok tanpa guru menerangkannya lebih detail karena pemahaman siswa masih bersifat verbal misalnya benda balok yaitu, matras, buku, meja, keramik dan lain sebagainya. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran matematika konvensional biasanya hanya terpusat pada guru yang selalu menggunakan metode tanya jawab, sehingga siswa jarang bertanya. Aktivitas di dalam kelas didominasi dengan kegiatan catat-mencatat yang dapat mengakibatkan anak menjadi pasif dan kurang/tidak mampu mengembangkan kemampuan koneksi matematis siswa dalam proses pembelajaran. Kebiasaan pembelajaran konvensional tersebut yang membuat siswa menjadi kesulitan dalam menemukan keterkaitan pembelajaran matematika dengan kehidupan yang ditemui dalam lingkungannya sehari-hari. Hal ini dibuktikan dalam beberapa

hal diantaranya yaitu, siswa lebih mudah mengerjakan soal matematika yang berbentuk isian langsung daripada mengerjakan soal cerita yang merupakan kemampuan membaca melalui pemahaman siswa. Pada soal yang berbentuk cerita, siswa harus mampu menguasai materi matematika dan siswa dituntut untuk memahami bahasanya sehingga siswa mampu menyelesaikan soal yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa bosan dalam menerima materi pembelajaran. Guru seharusnya mengajar menggunakan berbagai macam media dan model agar siswa dapat menerapkan ilmu dan mudah menerima materi yang di dapatkan di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan sikap percaya diri siswa. Guru mengatakan bahwa sikap percaya diri siswa masih kurang dibuktikan ketika guru menyuruh siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas, siswa merasa ragu dan takut untuk menyampaikannya pendapatnya.

Kemampuan koneksi matematis siswa tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan siswa perlu dibimbing dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Cara meningkatkan kemampuan koneksi matematis yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana guru hanya membimbing siswa untuk dapat menemukan sendiri konsep matematika yang ingin diajarkan. Dibutuhkan juga pembelajaran yang prosesnya menghubungkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa dengan konsep matematika. Proses pembelajaran yang seperti ini, membuat pembelajaran lebih bermakna, siswa lebih berperan aktif dan dapat

menghubungkan pengalaman siswa dengan konsep matematika melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model ini digunakan karena model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model yang didalamnya memuat kemampuan berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). *Think* (berpikir) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran dan dapat menyelesaikan soal yang disampaikan guru secara individu. *Talk* (berbicara) memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide-ide yang dimilikinya secara lisan. *Write* (menulis) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide atau pendapatnya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dan Sikap Percaya Diri Siswa Materi Pecahan Kelas IV”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa di kelas IV SD Negeri 01 dan 03 Kalirandu
2. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai keterkaitan materi matematika yang satu dengan materi yang lainnya.
3. Rendahnya rasa percaya diri siswa
4. Model pembelajaran yang monoton

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan koneksi matematis
2. Koneksi matematis merupakan variabel bebas, sikap percaya diri merupakan variabel yang dipengaruhi dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Penelitian dilakukan dikelas IV SD Negeri 01 dan 03 Kalirandu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa materi pecahan kelas IV?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap sikap percaya diri siswa materi pecahan kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa materi pecahan kelas IV
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap sikap percaya diri siswa materi pecahan kelas IV

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, berikut ini merupakan manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan yaitu membuat inovasi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan koneksi matematis dan sikap percaya diri siswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan koneksi matematis dan sikap percaya diri siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai sumber belajar untuk membandingkan apakah pembelajaran yang diterapkan sudah efisien.
2. Memperoleh ilmu pengetahuan baru/wawasan yang sebelumnya tidak pernah didapatkan.

b. Bagi Guru

1. Dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
2. Dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran.
3. Dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

c. Bagi Siswa

1. Dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.
2. Lebih termotivasi untuk belajar.

d. Bagi Sekolah

1. Dapat memperbaiki kualitas belajar siswa.
2. Menciptakan guru yang berpotensi dan profesional.

